BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian Stunting adalah fokus perhatian pemerintah Indonesia karena tidak hanya menyebabkan gangguan fisik tetapi juga gangguan kognitif, yang menurunkan kecerdasan pada anak kecil sehingga mengurangi produktivitas kerja saat mereka dewasa. Anak stunting di negara berkembang disebabkan oleh kekurangan energi kronis dan penyakit menular. Infeksi menyebabkan malnutrisi, yang menghambat pertumbuhan linier. (Lestari & Hanim, 2020).

Stunting bila tidak dicegah dapat menyebabkan kognitif lemah dan psikomotorik terhambat, kesulitan menguasai sains dan berprestasi dalam olahraga, lebih mudah terkena penyakit degeneratif dan sumber daya manusia berkualitas rendah(Dasman, 2019). Stunting dapat disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Salah satu faktor penyebabnya yaitu praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan,

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan Tahun 2022, angka kejadian stunting di Indonesia adalah 21,6%. Sedangkan angka prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 19,2%. Tiga kabupaten yang menjadi kontributor atas tingginya prevalensi stunting di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember, Kabupaten Situbondo, dan Kabupaten Bondowoso. Prevalensi stunting di Kabupaten Jember menurut SSGI tahun 2022 masih bertengger di angka 34,9%.

Puskesmas Kasiyan pada tahun 2023 angka stunting mencapai 9,4%, dan untuk desa Mlokorejo terdapat balita stunting sebanyak 65 anak atau sebanyak 9,6%.

Stunting pada anak disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka panjang, ditambah dengan hal yang tidak baik seperti penyakit menular pada anak dan masalah lingkungan, yang akan meningkatkan risiko kematian anak dan menghambat perkembangan fisik dan mental anak, yang memerlukan perhatian khusus. Keterlambatan perkembangan atau kegagalan pertumbuhan linier dapat mengakibatkan anak-anak tidak dapat memenuhi potensi genetiknya, menunjukkan kejadian jangka panjang serta dampak dari konsumsi nutrisi yang tidak memadai, kesehatan yang buruk, dan kondisi pengasuhan yang buruk. (Nora Rahmanindar, Juhrotun Nisa, 2020).

Ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian stunting. Salah satunya adalah PMBA. PMBA (Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak) merupakan praktik memberi makan anak kecil tindakan yang paling penting untuk diperhatikan oleh keluarga. Pola asuh gizi adalah cara pemberian makanan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak“. (Sutraningsih et al., 2021).

PMBA bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengatasi masalah gizi mereka secara mandiri. Pengetahuan dan keterampilan PMBA terdiri dari anjuran makanan yang baik untuk ibu hamil dan Baduta, teknik menyusui yang benar serta pentingnya memantau tumbuh kembang yang prosesnya menekankan pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dengan

output ditujukan untuk optimalnya tumbuh kembang balita 0-24 bulan. (Hidayat, 2022).

Berdasarkan hal diatas penelitian ini untuk mengetahui perubahan angka kejadian stunting sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan PMBA, yaitu sebelum kegiatan PMBA dan sesudah kegiatan PMBA di Desa Mlokorejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan apakah ada perubahan angka kejadian stunting pasca pelaksanaan PMBA di Desa Mlokorejo Kecamatan Puger?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perubahan angka kejadian stunting pasca pelaksanaan PMBA di Desa Mlokorejo Kecamatan Puger.

1.3.2 Tujuan Khusus

a) Identifikasi angka kejadian stunting sebelum pelaksanaan PMBA
b) Identifikasi angka kejadian stunting setelah pelaksanaan PMBA
c) Menganalisis perubahan angka kejadian stunting pasca pelaksanaan PMBA di Desa Mlokorejo Kecamatan Puger

1.4 Manfaat Penelitian

I. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi dan bahan masukan dalam rangka melakukan upaya promotif, preventif, dan skrining untuk menurunkan prevalensi stunting pada balita. Selain itu penelitian ini sebagai evaluasi dan kemajuan dari pelaksanaan program pemberian makanan tambahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu Kesehatan yang lainnya terutama tentang stunting dan PMBA.

II. Bagi Praktisi

i. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya pengetahuan mengenai pemberian makanan bayi dan anak secara tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan balita.

ii. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta meningkatkan pelayanan Kesehatan balita dalam Upaya menurunkan angka prevalensi stunting di Kabupaten Jember khususnya Desa Mlokorejo.

iii. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

NO	THN	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	2022	- Arie Nugroho	Intervensi Kepada Ibu Balita dan Ibu Hamil Sebagai Ujung Tombak Pencegahan Stunting di Desa Banjar Mulya Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan	Melakukan intervensi untuk menurunkan angka kejadian stunting	Penelitian ini melakukan intervensi berupa penyuluhan
2.	2023	- Nanik Ika Puspita - Dedy Arisjulyanto	Pengaruh Pemberdayaan PMBA Terhadap Sikap Keluarga Balita Stunting di Kabupaten Lombok Tengah	Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dapat merubah angka kejadian stunting	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
3.	2023	- Idawati - Rosmawardiani - Ummi Salamah - Nasri'ah - Dian Rahayu	Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Kejadian Stunting	Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dapat merubah angka kejadian stunting	Pada penelitian ini yang diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu
4.	2023	- Indah Trianingsih - Sudarmi - Nurlaila - Marlina	Penyuluhan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) pada Kader Posyandu	Sama-sama menggunakan metode PMBA (Pemberian	Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan kader

			Puskesmas Karanganyar Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan	Makan Bayi dan Anak)	posyandu supaya mengoptimalkan kualitas gizi agar pertumbuhan dan perkembangan balita lebih baik
5.	2023	- Firlianty - Anang Najamuddin - Theresia Mentari	Edukasi PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak) Berbasis Booklet Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting	Sama-sama menggunakan metode PMBA	Penelitian ini menggunakan media booklet untuk mengedukasi ibu balita mengenai pemberian makan bayi dan anak